

**PENGGUNAAN MEDIA *FLASH CARD* PADA MATA PELAJARAN BAHASA  
INDONESIA UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA  
KELAS 1 SD MUHAMMADIYAH PK KOTTABARAT**

**Frida Wahyu Rahmawati<sup>1</sup>, Wahdan Najib Habiby<sup>2</sup>, Esti Ambarwati<sup>3</sup>**  
Universitas Muhammadiyah Surakarta, Sukoharjo, Indonesia

Diterima : 20 April 2024

Disetujui : 5 Mei 2024

Dipublikasikan : Juli 2024

**Abstrak**

Keterampilan berbicara merupakan suatu keterampilan dasar berbahasa yang penting untuk dikuasai dan berguna dalam mendukung perkembangan siswa. Dalam mengembangkan keterampilan berbicara, guru dapat menggunakan bantuan berbagai media contohnya adalah media *Flash Card*. Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IC SD Muhammadiyah PK Kottabarat melalui media *Flash Card*. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap tahapan siklus memuat kegiatan perencanaan, tindakan dan pengamatan, serta refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IC yang berjumlah 28 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan Teknik observasi, dokumentasi, dan tes/unjuk kerja. Data dianalisis menggunakan metode analisis statistik deskriptif dan metode analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada hasil tes keterampilan berbicara dimana siklus I rerata tes keterampilan berbicara di kelas 69,67% dengan ketuntasan klasikal yaitu 64%. Kemudian pada siklus II rerata hasil tes keterampilan berbicara adalah 75,42% dengan ketuntasan klasikal mencapai 86%. Demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *Flash Card* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas I SD Muhammadiyah PK Kottabarat

**Kata Kunci:** Media *Flash Card*, Keterampilan Berbicara, Sekolah Dasar

**Abstract**

Speaking skills are a basic language skill that is important to master and is useful in supporting student development. In developing speaking skills, teachers can use the help of various media, for example Flash Card media. The research was conducted with the aim of improving the speaking skills of IC class students at SD Muhammadiyah PK Kottabarat through Flash Card media. This research is Classroom Action Research (CAR) which was carried out in two cycles. Each stage of the cycle contains planning, action and observation, and reflection activities. The subjects in this research were 28 IC class students. Data collection methods use observation, documentation and test/performance techniques. The data were analyzed using descriptive statistical analysis methods and quantitative descriptive analysis methods. The results of the research showed an increase in the results of the speaking skills test where in cycle I the average of the speaking skills test in class was 69.67% with classical completeness being 64%. Then in cycle II the average speaking skills test result was 75.42% with classical completion reaching 86%. Thus the conclusion is that the use of Flash Card media can improve the speaking skills of class I students at SD Muhammadiyah PK Kottabarat

**Keywords:** Flash Card Media, Speaking Skills, Elementary School

## PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa sangatlah penting dan berperan besar dalam kegiatan belajar karena keterampilan berbahasa dapat menunjang peserta didik untuk mengembangkan dirinya. Selain itu sebagai makhluk sosial, keterampilan berbahasa sangat dibutuhkan untuk melakukan interaksi dengan individu lain (Putri et al., 2020). Keterampilan berbahasa sendiri terbagi menjadi empat yaitu keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis dimana keempat keterampilan berbahasa tersebut saling berkaitan dan terikat dengan satu sama lainnya (Marzuqi, 2019).

Salah satu keterampilan berbahasa adalah berbicara dimana berbicara merupakan suatu keterampilan bertukar informasi antar individu untuk menyampaikan pesan, maksud, perasaan dan informasi secara lisan yang penting untuk dikuasai (Harianto, 2020). Definisi lain menyebutkan bahwa keterampilan berbicara adalah proses penyampaian informasi yang dapat berupa ide, gagasan, atau pendapat (Fadilah et al., 2022). Keterampilan berbicara juga digunakan sebagai tolak ukur untuk anak mengenal dunia luar dimana ketika siswa dapat menguasai keterampilan berbicara maka kemampuan komunikasinya dapat berkembang baik yang membantunya untuk meningkatkan kemampuan social skill yang sangat dibutuhkan di masa depan (Sugiantiningsih & Antara, 2019). Selain menjadi alat untuk berkomunikasi, berbicara juga dapat digunakan sebagai alat mengekspresikan perasaan peserta didik secara lisan. Dengan menguasai keterampilan berbicara, peserta didik akan lebih mudah dalam menyampaikan dan menerima informasi serta menjadi lebih percaya diri untuk mengekspresikan diri. Keterampilan berbicara menjadi salah satu keterampilan yang sulit dikuasai sehingga perlu diasah dan dikembangkan secara terus menerus.

Sebagai cakupan dalam keterampilan berbahasa, keterampilan

berbicara berperan besar dalam kegiatan belajar. Berbicara adalah dasar untuk bekal bagi setiap peserta didik sebelum mereka dapat memperoleh pengetahuan lanjutan (Sarjiyati, 2017). Keterampilan berbicara diklasifikasikan menjadi lima jenis meliputi berbicara menghibur, berbicara menginformasi, berbicara stimulasi, berbicara meyakinkan, dan berbicara menggerakkan (Harianto, 2020). Keterampilan berbicara permulaan perlu diajarkan lebih dahulu kepada peserta didik agar mereka dapat memahami dan mengkomunikasikan melalui suara terkait suatu hal dengan percaya diri. Setelah menguasainya, hal yang harus dilakukan selanjutnya adalah mengembangkan keterampilan berbicara lanjutan, dimana peserta didik dapat mengkomunikasikan gagasan atau idenya dengan berdiskusi, berdialog, hingga debat. Dalam mengembangkan keterampilan berbicara berbagai kegiatan yang dapat mengasah keterampilan tersebut banyak diajarkan pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia berupa kegiatan ceramah, berdiskusi, bercerita, debat, dan berpidato (Anjelina & Tarmuni, 2022).

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah berperan dalam membantu peserta didik mengembangkan fungsi bahasa yang digunakan untuk melakukan komunikasi. Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan suatu proses untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, memahami wacana lisan dan tulisan, belajar menerapkannya dalam praktek kebahasaan, kemudian terbiasa menerapkannya pada kehidupan sehari-hari (Lestari, 2021). Mata pelajaran Bahasa Indonesia ditekankan dapat mengembangkan kemampuan peserta didik supaya mereka dapat berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia yang baik dan benar baik secara lisan maupun tertulis. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) keterampilan berbahasa diharapkan dapat dikuasai peserta didik karena keterampilan ini sangat penting dan

berguna untuk dikuasai (Janawati & Sulantara, 2020).

Guru dan orangtua memiliki peran yang amat besar dalam melatih dan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam meningkatkan keterampilan berbicara dimana dapat dilakukan dengan menumbuhkan kepercayaan diri, sering mengajak berkomunikasi, menjalin hubungan yang harmonis dan selalu memberikan respon baik serta apresiasi (Magdalena et al., 2021). Namun saat ini jurstru banyak guru dan orangtua yang lalai dan kurang memotivasi peserta didik untuk mengasah keterampilan berbicara sehingga seringkali Padahal diremehkan. Berdasarkan penelitian terbaru (Karim et al., 2022) menemukan bahwa 6 dari 15 anak memiliki kemampuan berbicara yang minim karena kurangnya motivasi ataupun stimulasi aktif dari orangtua dalam mengembangkan keterampilan berbicara. Padahal, dengan menguasai keterampilan berbicara siswa akan mampu mengembangkan diri secara mandiri dengan berfikir kreatif dan mencari berbagai informasi di sekitarnya. Selain itu, keterampilan berbicara akan membuat siswa lancar mengkomunikasikan gagasan, ide atau menyampaikan informasi kepada individu lain (Warsito, 2019).

Proses belajar yang diterapkan pada peserta didik di kelas rendah khususnya kelas I tidak dilakukan dengan menggunakan pendekatan formal layaknya siswa kelas atas. Hal tersebut karena dikhawatirkan akan membuat peserta didik bosan dan kehilangan motivasi belajar. Pemanfaatan media bergambar dapat menjadi solusi dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di kelas (Yolanda et al., 2022). Salah satu media bergambar yang dapat digunakan adalah media *Flash Card* dimana media tersebut akan membuat peserta didik menjadi lebih fokus dan memudahkan peserta didik kelas rendah untuk menerima dan memahami materi yang disampaikan khususnya dalam membantu meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik.

Media *Flash Card* merupakan media edukatif yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran berisikan gambar dan dapat dilengkapi kata-kata disesuaikan dengan tema pembelajaran yang diberikan (Sugiantiningsih & Antara, 2019). Media ini juga dapat digunakan sebagai sarana permainan yang berguna membantu peserta didik untuk mengingat, menghafal ataupun mengungkapkan sesuatu dengan bantuan kartu bergambar. Media *Flash Card* yang digunakan berupa kartu yang berukuran kecil dimana permukaannya terdapat gambar berwarna. Kartu-kartu tersebut nantinya berguna sebagai petunjuk dan pemberi stimulus untuk peserta didik dimana mereka dapat terbantu mengutarakan maksudnya dan mengekspresikan pendapatnya melalui gambar pada media *Flash Card* (Syifa et al., 2022).

Keterampilan berbicara siswa kelas I SD Muhammadiyah PK Kottabarat masih berada pada tahapan baru berkembang dimana sebagian besar dari mereka kurang dapat mengkomunikasikan sesuatu dan beberapa diantaranya masih terkendala dalam berbicara. Pada keterampilan berbicara, peneliti menemukan bahwa banyak peserta didik yang selalu kebingungan dalam mengkomunikasikan sesuatu misalnya beberapa dari mereka malu untuk berbicara atau bertanya, kemudian ketika mereka ingin mengutarakan sesuatu mereka cenderung ragu dan hanya menunjuknya. Berdasarkan masalah tersebut maka penelitian ini akan difokuskan untuk mengembangkan dan meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik melalui media *Flash Card*

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian dilakukan pada 28 siswa dan dilaksanakan di kelas IC SD Muhammadiyah PK Kottabarat yang terletak di Jl. Doktor Moewardi No.24, Purwosari, Kec. Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57142. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 pada bulan November 2023. Jenis penelitian ini adalah Penelitian

Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dalam dua siklus. Penelitian Tindakan kelas sendiri merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk memecahkan masalah atau meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas dengan mencari solusi untuk kemudian dilakukan tindakan di kelas oleh guru dengan tujuan memperbaiki kualitas pembelajaran dan mengatasi permasalahan di kelas. Setiap siklus tersebut dilakukan dengan menggunakan metode spiral dari Kemmis dan Mc.Taggart yang terdiri dari 1) Perencanaan; 2) Tindakan dan observasi; 3) Refleksi.

Penelitian dilakukan menggunakan metode kuantitatif dimana data penelitian diperoleh dari nilai hasil belajar peserta didik secara lisan pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia terkait elemen berbicara. Metode pengumpulan data menggunakan Teknik Observasi, Tes, dan catatan lapangan (dokumentasi). Teknik validasi data yang digunakan peneliti adalah validitas isi dimana data diolah dan dianalisis secara interaktif melewati empat fase yaitu pengumpulan data, edukasi data, penyajian data, dan verifikasi data.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pembelajaran Bahasa Indonesia turut berperan dalam mengembangkan keterampilan berbahasa siswa di sekolah. Keterampilan berbahasa khususnya berbicara sangat penting untuk dapat dikuasai siswa karena keterampilan berbicara dapat membantu siswa untuk terus berkembang dan belajar. Dengan menguasai keterampilan berbicara, siswa dapat mengutarakan ide, gagasan, perasaan yang dimilikinya sehingga turut menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, dan bersosialisasi. Untuk mengukur keterampilan berbicara dilakukan dengan melakukan evaluasi dimana diketahui evaluasi keterampilan berbicara meliputi ingatan, pemahaman, dan penerapan (Hilaliyah, 2017). Untuk mengasah keterampilan berbicara, guru dapat menggunakan berbagai media

misalnya media *Flash Card* dimana media ini dapat mengembangkan keterampilan berbicara siswa untuk memberikan stimulus ingatan dan pemahaman yang lebih jelas. Dengan adanya kartu bergambar, siswa dapat lebih mudah mengingat sesuatu sehingga mereka dapat mengutarakan pemahamannya secara lisan.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas I SD Muhammadiyah PK Kottabarat pada setiap siklus yang dilakukan. Pada kegiatan observasi tahap awal dan tes awal kelas I SD Muhammadiyah PK Kottabarat menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik di kelas kesulitan untuk mengungkapkan maksud dan pendapatnya secara lisan. Misalnya saja saat diminta maju kedepan dan menjawab soal, mereka kesulitan menjelaskan jawabannya melalui kata-kata secara lisan. Pada awalnya ditemukan 17 siswa dengan keterampilan berbicara yang masih rendah dengan presentase ketuntasan klasikal kelas hanya mencapai 39%. Oleh karenanya, peneliti melakukan penelitian untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa menggunakan media *Flash Card*. Berkaitan dengan penelitian, dilakukanlah perencanaan dengan menyusun modul ajar untuk dilaksanakan tindakan dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa menggunakan media *Flashcard*

### **SIKLUS I**

#### **Perencanaan**

Siklus 1 dilakukan pada tanggal 7 November 2023 di SD Muhammadiyah PK Kottabarat. Subjeknya yaitu kelas IC sebanyak 28 siswa. Pada tahap perencanaan, untuk meningkatkan keterampilan berbicara, peneliti menggunakan media *Flash Card* dalam kegiatan pembelajaran pada materi 'Awat Kuman' terkait cara membersihkan tubuh. Peneliti mempersiapkan modul ajar terkait materi dengan memasukkan penggunaan media *Flash Card* pada kegiatan pembelajaran. Tujuan peneliti menggunakan *Flash Card* agar peserta

didik dapat mengetahui anggota tubuh melalui kartu bergambar sehingga mereka dapat saling berdiskusi dan mengutarakan pendapatnya mengenai cara membersihkan anggota tubuh dengan baik dan benar.

### Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan skenario yang telah disusun sebelumnya. Pembelajaran dilaksanakan menggunakan pendekatan problem based learning, dimana sintaks awal peneliti menunjukkan kartu bergambar (*Flash Card*) untuk memberikan stimulus kepada siswa terkait bagian anggota tubuh yang kita miliki. Setelah mengetahuinya, siswa berdiskusi mengenai cara membersihkan bagian tubuh dengan benar dan tepat. Secara random mereka memilih salah satu *Flash Card* untuk kemudian didiskusikan bersama mengenai cara membersihkan anggota tubuh tersebut. Siswa berdiskusi dan menjelaskan secara lisan sehingga keterampilan berbicara dapat terasah.

### Pengamatan

Pada tahapan pengamatan, peneliti melakukan penilaian terhadap setiap siswa yang dapat dilihat secara mendetail selama kegiatan berdiskusi dan presentasi. Peneliti memeriksa satu persatu dan mengukur keterampilan berbicara siswa dengan instrumen yang telah dibuat.

Hasil dari tindakan siklus I terjadi peningkatan yang cukup signifikan dijabarkan pada tabel berikut ini:

No	Interval	Frekuensi	xi	fi.xi	
1	45	51	8	48	384
2	52	58	5	55	275
3	59	65	2	62	124
4	66	72	4	69	276
5	73	79	6	76	456
6	80	86	3	83	249
Jumlah			28		
Rata -Rata :			69,67		

Ketuntasan Klasikal : 64%

---

Nilai Tertinggi : 84

---

Nilai Terendah : 55

---

### Refleksi

Pada tabel 1 data menunjukkan bahwa rata-rata nilai keterampilan berbicara peserta didik mencapai 69,67 dan ketuntasan klasikalnya menunjukkan angka 64%. Peneliti menggunakan ketuntasan belajar klasikal guna mengukur tingkat keberhasilan ketuntasan secara menyeluruh dengan mengolah hasil data peserta didik dengan nilai diatas 70 untuk mengetahui presentase ketuntasan tes keterampilan berbicara secara lisan. Berdasarkan tabel tersebut, kenaikan rata-rata nilai dan ketuntasan klasikal tersebut masih belum dapat memenuhi indicator kinerja penelitian yang ditetapkan. Penelitian dikatakan berhasil apabila ketuntasan klasikal mencapai 85%. Oleh karenanya siklus dilanjutkan dengan melaksanakan siklus ke II.

### SIKLUS II

#### Perencanaan

Siklus II dilakukan pada tanggal 9 November 2023 di SD Muhammadiyah PK Kottabarat dengan subjek yang masih sama yaitu kelas IC sebanyak 28 siswa. Pada tahap perencanaan, untuk meningkatkan keterampilan berbicara, peneliti masih menggunakan media *Flash Card* dalam kegiatan pembelajaran pada materi 'Aku Bisa' tema bermain dan bergerak. Sama seperti sebelumnya, peneliti mempersiapkan modul ajar terkait materi dengan memasukkan penggunaan media *Flash Card* pada kegiatan pembelajaran. Tujuan peneliti menggunakan *Flash Card* agar siswa dapat mengetahui berbagai binatang di sekitarnya melalui kartu bergambar sehingga mereka dapat saling berdiskusi dan mengutarakan pendapatnya mengenai cara gerak hewan tersebut dengan melihat gambar dan mengingatnya. Mereka dapat mengekspresikan pendapatnya secara lisan ataupun melalui fisik/gerakan.

**Pelaksanaan Tindakan**

Pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan skenario yang telah disusun sebelumnya. Pembelajaran dilaksanakan menggunakan pendekatan *Problem Based Learning*, dimana pada sintaks awal peneliti menunjukkan kartu bergambar (*Flash Card*) untuk memberikan stimulus kepada siswa terkait berbagai hewan yang sering mereka lihat ataupun yang tidak pernah mereka lihat secara langsung. Setelah mengetahuinya, siswa berdiskusi mengenai cara hewan tersebut bergerak dimana siswa dapat menirukan gerakan hewan tersebut. Siswa juga diajak berdiskusi terkait tujuan hewan bergerak, lalu mereka dapat menceritakan pengalamannya dengan hewan di sekitarnya. Media *Flash Card* dikembangkan menjadi ‘Papan Tempel’ dimana secara random siswa dapat memilih salah satu *Flash Card* untuk kemudian ditempelkan pada papan sesuai dengan cara hewan bergerak. Setelahnya siswa yang berkesempatan menempel diajak berdiskusi terkait hewan tersebut mengenai nama hewan, cara hewan bergerak, habitatnya dan lain sebagainya. Kegiatan tersebut berguna untuk mengasah keterampilan berbicara dengan mengajarkan siswa berkomunikasi, berdiskusi, dan bercerita.

**Pengamatan**

Pada tahapan pengamatan, peneliti melakukan penilaian terhadap setiap siswa selama kegiatan berdiskusi, bercerita dan presentasi. Peneliti memeriksa satu persatu dan mengukur keterampilan berbicara siswa dengan instrumen yang telah dibuat. Dari siklus II tersebut didapatkan data disajikan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

No	Interval	Frekuensi	xi	fi.xi	
1	60	65	1	62,5	62,5
2	66	71	9	68,5	616,5
3	72	77	7	74,5	521,5
4	78	83	8	80,5	644

5	84	89	0	86,5	0
6	90	95	3	92,5	277,5
Jumlah				28	
Rata-rata :				75,42%	
Ketuntasan Klasikal :				86%	
Nilai Tertinggi :				92	
Nilai Terendah :				62	

**Refleksi**

Pada tabel 2 data menunjukkan bahwa rata-rata nilai keterampilan berbicara peserta didik mencapai 75,42% dan ketuntasan klasikalnya mencapai 86%. Dengan memodifikasi media *Flash Card* dan menambah intensitas penggunaannya, keterampilan berbicara peserta didik dapat meningkat secara merata. Ketuntasan klasikal keterampilan berbicara dapat mencapai lebih dari 85% dari target yang ditetapkan.

Selama pembelajaran, ada empat peserta didik yang masih belum tuntas untuk penilaian keterampilan berbicara. Meski telah didorong dan diberikan arahan, peserta didik yang memang punya kecenderungan pemalu dan pendiam sulit mengungkapkan maksudnya secara lisan dengan baik. Selaras dengan hal tersebut, (Padmawati et al., 2019) menemukan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kelancaran berbicara individu adalah faktor psikologis dimana emosi dan perasaan dapat mempengaruhi volume suara, lafal hingga ekspresi. Peserta didik yang memiliki perasaan malu atau tidak percaya diri akan mengalami kesulitan memilah kata dan hanya berbicara singkat serta beruara pelan. Selain itu, peserta didik yang belum tuntas ini memiliki kecenderungan mampu menjawab soal secara tertulis, namun ketika diminta untuk menjelaskan jawaban mereka kesulitan mengungkapkannya.

Pada penelitian (Agnes Devita Maeswaty, Effy Mulyasari, 2023) media *Flash Card* terbukti “Sangat Layak” digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terkait membaca permulaan setelah dilakukan uji kelayakan media

mencapai 91,7%. Penelitian lain, (Takwaini et al., 2019) media Flash Card dapat membantu meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung pada kelas I. Pada penelitian ini, Penggunaan media *Flash Card* juga telah terbukti dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik kelas I SD Muhammadiyah PK Kottabarat. Dengan kata lain, media Flash Card dapat membantu mengembangkan keterampilan berbahasa seperti membaca, menulis, dan berbicara. Peningkatan keterampilan berbicara peserta didik dapat diketahui dari meningkatnya presentase pada tabel yang disajikan setelah melakukan siklus. Media *Flash Card* membantu peserta didik mengingat, mengasosiasi dan memberikan stimulus melalui gambar pada kartu ketika diminta berbicara pada kegiatan bercerita, berdiskusi, dan mengutarakan pendapatnya. Dalam mengembangkan keterampilan berbicara, penerapan media *Flash Card* juga menekankan pada aspek keterampilan berbicara meliputi ketepatan ucapan, pemilihan kata, intonasi dan keberanian serta kelancaran.

### KESIMPULAN

Berdasarkan serangkaian penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran menggunakan media *Flash Card* ini dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Proses pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan media *Flash Card* dapat berlangsung menyenangkan dan membuat peserta didik menjadi termotivasi sehingga mereka secara aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik dapat menerima materi yang disampaikan dengan baik melalui stimulus yang diberikan dalam penggunaan kartu bergambar (*Flash Card*). Setelah dilakukan tindakan kelas siklus I, rata-rata hasil tes keterampilan berbicara peserta didik adalah 69,67% dengan ketuntasan klasikal yaitu 64%. Kemudian pada siklus II rerata hasil tes keterampilan berbicara

adalah 75,42% dengan ketuntasan klasikal mencapai 86%.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Devita Maeswaty, Effy Mulyasari, E. R. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Flashcard Menggunakan Aplikasi Canva Pada Materi Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Agnes. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(Agustus), 170–180.  
<http://snllb.ulm.ac.id/prosiding/index.php/snllb-lit/article/view/731%0Ahttps://snllb.ulm.ac.id/prosiding/index.php/snllb-lit/article/viewFile/731/738>
- Anjelina, N., & Tarmini, W. (2022). *Jurnal basicedu*. 6(4), 7327–7333.
- Fadilah, Y., Aprilia, I., Aisah, S., & Sofia. (2022). *Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas 1 pada Materi Panca Indra ...* 4(Muhammadiyah 2), 256–273.
- Harianto, E. (2020). Metode Bertukar Gagasan dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(4), 411–422.  
<https://doi.org/10.58230/27454312.56>
- Hilaliyah, T. (2017). Tes Keterampilan Berbicara Siswa Dalam Pembelajaran. *Jurnal Membaca (Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 2(1), 83.  
<https://doi.org/10.30870/jmbpsi.v2i1.1559>
- Janawati, D. P. A., & Sulantara, I. M. E. (2020). An Analysis of Early Reading Ability of Class 1 in Elementary School. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 10(1), 43–49.  
<https://doi.org/10.21070/pedagogia.v10i1.630>
- Karim, I. K., Juniarti, Y., & Arifin, I. N. (2022). Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak. *Jurnal Raudhah*, 10(2), 64–72.  
<https://doi.org/10.30829/raudhah.v10i2.2037>
- Lestari, E. D. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Flashcard Terhadap

- Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Kelas 1 Sd Negeri 01 Sitiung Kabupaten Dharmasraya. *Consilium: Education and Counseling Journal*, 1(2), 112. <https://doi.org/10.36841/consilium.v1i2.1098>
- Magdalena, I., Handayani, S. S., & Putri, A. A. (2021). Analisis faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara siswa di Sdn Kosambi 06 Pagi Jakarta Barat. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 107–116. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Marzuqi, I. (2019). *Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) Mapel Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*.
- Padmawati, K. D., Arini, N. W., & Yudiana, K. (2019). Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 2(2), 190–200. <https://doi.org/10.23887/jlls.v2i2.18626>
- Putri, K. L., Istiyati, S., & Purnama, F. (2020). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Media Pembelajaran Flash Card Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Universitas Sebelas Maret*, 8(4), 1–5.
- Sarjiyati. (2017). Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa SD Melalui Metode Diskusi Dengan Bantuan Media Audio Visual. *Jurnal IDEGURU*, 2(2), 13–25. <https://jurnal-dikpora.jogjaprovo.go.id/index.php/jurnalideguru/article/view/32>
- Sugiantiningsih, I. A., & Antara, P. A. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Media Flash Card Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 2(3), 298–308. <https://doi.org/10.23887/jippg.v2i3.15728>
- Syifa, N., Maswani, M., & Rahmawati, S. U. (2022). Media Flash Card dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara di Madrasah Tsanawiyah. *Kalimātunā: Journal of Arabic Research*, 1(1), 17–28. <https://doi.org/10.15408/kjar.v1i1.25298>
- Takwaini, T., Mulyasari, E., & Kurniasih. (2019). Metode Demonstrasi Menggunakan Media Flashcard Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung. *Jpgsd*, 4, 225–234.
- Warsito, R. P. dan H. (2019). *MLIRIPROWO Rizki Pratama Hadi Warsito Wiryosutomo*. 131–142.
- Yolanda, S., Winarni, R., & Yulisetiani, S. (2022). The New Way Improve Learners' Speaking Skills: Picture and Picture Learning Media Based on Articulate Storyline. *Journal of Education Technology*, 6(1), 173–181. <https://doi.org/10.23887/jet.v6i1.41452>